

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

kemajuan lembaga keuangan islam berkembang pesat, salah satu yang melatarbelakangi pesatnya lembaga keuangan islam di Indonesia adanya keyakinan masyarakat untuk menghindari riba yang terdapat di bank konvensional. Jika kita tinjau kejadian krisis moneter pada tahun 1997, penerapan bagi hasil yang dilakukan oleh lembaga keuangan islam menjadikan lembaga keuangan islam tersebut dapat menunjukkan kinerja yang tetap efektif tanpa adanya keterpurukan. Melainkan dengan adanya bunga di beberapa bank mengakibatkan perekonomian masyarakat Indonesia pada waktu itu menjadi terpuruk. Tingkatnya suku bunga waktu itu, berimbas meningkatnya modal usaha dan mengakibatkan sektor produksi mengalami kerugian yang sangat besar.<sup>1</sup>

Sedangkan sistem ekonomi merupakan inti dari tatanan perekonomian Negara. Jika sistem ekonomi tidak stabil dan timpang tindih maka perekonomian Negara khususnya Indonesia mengalami ketidakseimbangan bahkan akan mengalami resesi. Maka dari itu, sistem perekonomian sebagai peran vital dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan suatu sistem ekonomi akan mempengaruhi sistem tabungan, investasi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia dengan jangka panjang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Luthfiyani Islami Sholihah, *Peranan Pusat Koperasi Syariah Baitut Tanwil Muhammadiyah Lampung Dalam Pemberian Dana Likuiditas Untuk Meningkatkan Pendapatan*, Skripsi, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hlm.,3.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.4

Kemudian dunia ekonomi merupakan dunia bisnis. Sedangkan dunia bisnis merupakan dunia harta. Di dalam muammalah harta dalam ekonomi harus berputar dan tidak boleh diam. Harta boleh digunakan untuk investasi atau kegiatan muammalah yang dapat di manfaatkan oleh orang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT :

عَلَىٰ رَسُولِهِ أَفْوَجَ اللَّهُ الْأَقْرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْأَقْرَبَىٰ وَالْأَيْتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْأَبْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَعْنَهِنِكُمْ وَمَا ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا . وَاتَّقُوا . اللَّهُ . إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah<sup>3</sup>*

Ayat diatas menerangkan tentang bahwa, harta umat islam lebih baiknya untuk di putar agar dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Sesuai presepsi islam, pemanfaatan atau penggunaan harta unttuk suatu usaha atau bisnis yang dikerjakan dengan bersama agar dapat maksimal ketika di manfaatkan oleh orang lain.

Adanya beberapa faktor yang ekonomi Indonesia tidak stabil, beberapa cara untuk menstabilkan sistem ekonomi di Indonesia terutama caranya memutarakan harta untuk memanfaatkan masyarakat, dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

didirikannya lembaga keuangan syariah. Di lembaga keuangan syariah adanya lembaga untuk mengembangkan harta masyarakat. Untuk mengembangkan sistem ekonomi diadakannya kegiatan usaha yang dilakukan secara individu, komunitas suatu kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dengan tujuan untuk mencukupi keperluan bersifat yang profitabel serta tidak komersial menurut persepsi dalam syariah.<sup>4</sup> Akan halnya salah satu kebiasaan masyarakat dalam melakukan muamalah selaras dengan esensi syariah di zaman yang canggih ini maka munculah berbagai macam instansi keuangan syariah baik bank maupun non bank. Salah satunya yaitu instansi keuangan syariah non bank adalah BTM (*Baitul Tamwil Muhammadiyah*). BTM merupakan singkatan dari *Baitul Tamwil Muhammadiyah*, yaitu Instansi Keuangan Mikro yang bergerak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Nilai syariah maksudnya, seluruh perjanjian dalam keuangan dilakukan dengan akad sesuai nilai atau prinsip Islam. Sementara itu, di kategori dalam pekerjaan instansi keuangan tersebut salah satu Amal Usaha Ekonomi Muhammadiyah.<sup>5</sup>

Menurut beberapa pendapat pakar, ada 3 bagian paling penting di dalam urusan keuangan mikro yaitu utamanya, mengadakan beberapa macam pelayanan keuangan, selanjutnya memberi pelayanan masyarakat yang menengah kebawah dan terakhir maka lembaga keuangan mikro memakai beberapa prosedur yang kontekstual dan fleksibel. Untuk 3

---

<sup>4</sup>Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm.1-2

<sup>5</sup>A. Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Sebuah Pengenalan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 181

elemen tersebut, mengaharapkan bahwa *Baitul Tamwil Muhammadiyah* mampu memberikan bantuan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.<sup>6</sup>

Selanjutnya, salah satu lembaga keuangan mikro di bentuklah BTM di Kecamatan Tersono khususnya. *Baitul Tamwil Muhammadiyah* dibangun dengan mengambil konsep dasar *Baitut Maal wat-Tamwil*, dengan maksud gabungan antara *Baitut Maal wat-Tamwil*, dengan maksud gabungan antara *Baitut Maal wat-Tamwil*, suatu unit yang memerankan sebagai pendanaan secara komersial dan *Baitul Maal* merupakan unit yang memerankan sebagai non komersial-sosial dengan dana yang berasal dari hasil zakat, infaq dan shodaqoh. Pada *Baitul Tamwil Muhammadiyah*, dalam bagian sosial terhapus karena Muhammadiyah terdapat lembaga amil zakat yang mengatur tentang zakat. Akan tetapi, sistemasi kerja *Baitul Tamwil Muhammadiyah* sama institusi amil zakat Muhammadiyah dapat disatukan presepsinya. Contohnya, penyelenggaraan dalam zakat, infaq dan shodaqoh untuk usaha produktif dikerjasamakan dengan BTM atau lembaga amil zakat dapat saja berkantor bersama BTM supaya lebih hidup.

Selain itu, BTM juga membantu memberikan modal kepada UMKM khususnya pedagang di Kecamatan Tersono salah satunya. Di dalam kegiatan BTM Kecamatan Tersono terdapat banyak produk-produk

---

<sup>6</sup>A. Djazuli, Yadi Januari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Sebuah Pengenalan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 183

pendanaan yang diberikan kepada pedagang. Antara lain yaitu akad *murabahah* yang sangat digemari para pedagang-pedagang disana.<sup>7</sup>

BTM merupakan Amal Usaha Muhammadiyah terperinci yang didalamnya bermakna *bayt al-maal wa at-tamwil* meliputi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk kemajuan usaha-usaha produktif dan investasi dengan meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan ekonomi pedagang kecil, seperti : memotivasi pedagang kecil untuk menabung dan menunjang kegiatan pendanaan kegiatan ekonomi. Di *Baitul Tamwil Muhammadiyah* di Kecamatan Tersono terdapat beberapa produk untuk penghimpunan dana dan penyaluran dana yang secara teknik finansial dapat dikembangkan sebuah lembaga keuangam islam termasuk BTM. Kegiatan yang demikian masih ditampakkan, disebabkan pada konsep syariah masih memodali kawasan yang cukup untuk itu. Akan tetapi pada beberapa praktik, BTM sedang memberibatas diri dengan mengaplikasikan beberapa produk saja yang disangka paling aman serta menguntungkan. Salah satu produknya dalam penerapan adalah *murabahah*. Dalam dunia lembaga keuangan islam, *murabahah* di kehidupan pembisnisan akan digunakan pada produk pendanaan antara lain : pendanaan komsumtif, investasi maupun produktif. Dana yang akan digunakan di kegiatan *murabahah* di ambil dari dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penulis, penulis ingin meneliti tentang salah satu kegiatan BTM di Kecamatan Tersono terutama

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

di produk pembiayaan. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar peran produk pembiayaan BTM Kecamatan Tersono untuk masyarakat khususnya UMKM. Sehingga penulis meneliti suatu penelitian dengan tema “Peran Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM di Pasar Tersono (Studi Pada BTM Tersono)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penyusunan alasan peneliti untuk meneliti objek ini yang sudah ditulis oleh peneliti, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Apa peran BTM (*Baitut Tanwil Muhammadiyah*) di Kecamatan tersono ?
2. Bagaimana Konsep akad *Murabahah* di BMT (*Baitut Tanwil Muhammadiyah*) di Kecamatan Tersono?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penyusunan rumusan masalah oleh penulis, manfaat dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Memberikan pengetahuan terkait peran BTM masyarakat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang
2. Untuk mengetahui konsep akad *Murabahah* di BTM Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Buah dari pengamatan yang dilakukan peneliti ketika meneliti yaitu dianjurkan dapat memberikan pengetahuan, penjelasan dan pandangan yang berkaitan dengan peran kegiatan BTM (*Baitut Tanwil Muhammadiyah*) di Kecamatan Tersono khususnya akad *Murabahah*.

## 2. Manfaat Praktis

kesimpulan dari pengamatan yang dilakukan peneliti saat meneliti ini dianjurkan untuk memberi informasi atau wadah pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami peran BTM Kecamatan Tersono khususnya pengelolaan akad *Murabahah*.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustakaa ini pada dasarnya merupakan penjelasan dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan adanya kajian pustaka ini, agar tidak terjadi plagiasi dan duplikasi.

Sebelum menuju ke penelitian sebelumnya, penelitian mengenai kegiatan BTM di kegiatan Pembiayaan akad *Murabahah* dalam . Namun objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan BTM Kecamatan Tersono di kegiatan pembiayaan akad *murabahah* belum diteliti oleh salah satu peneliti.

Ada beberapa relevansi penelitian dahulu dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Di penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Rio Ravi Muhammad pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Komparatif Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Pada Btm Bimu Waydadi Dan Btm Surya Mandiri Di Provinsi

Lampung”. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan bersifat diskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan strategi pemasaran pembiayaan murabahah di BTM Surya Mandiri Lampung. Hasil penelitian ini BTM Surya Mandiri menerapkan strategi pemasaran pembiayaan murabahah dengan menggunakan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) dan memiliki keunggulan masing-masing untuk BTM BiMU yaitu segi Price, Promotion dan Physical Avidance serta BTM Surya Mandiri yaitu Product, Price dan Process. Perbedaan penelitian dengan penelitian berbeda di objek penelitian dan tempat penelitian.<sup>8</sup>

2. Relevansi penelitian sebelumnya, di lakukan oleh fadhilah pada tahun 2013 dengan judul “ Peran BTM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah di kegiatan BTM desa Talun Kabupaten Pekalongan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat di objek penelitian, tempat dan tahun penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Fadhilah, *Peran BTM Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm., 16.

<sup>9</sup>Happi Haristana, *Pengaruh Kredit Bagi Hasil Btm Surya Mentari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm., 44



3. Jika kita relevansikan dengan penelitian sebelumnya, yang diteliti oleh Ahmad Firdaus dengan tema “Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Di BTM Cabang Majenang”. Metode yang digunakan metode pengumpulan data dengan membagikan beberapa kuesioner ke beberapa pihak yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini perkembangan usaha dalam meningkatkan perekonomian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya terdapat di objek penelitian, tanggal, tempat penelitian.<sup>10</sup>
4. Jika saya relevansikan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Tiara Nerisa Putri dengan judul “Penerapan Akad Mudharabah Di KSPS BTM di Tinjau Dengan Hukum Ekonomi Syariah” Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan di objek penelitian. Kemudian hasil penelitian ini adalah bahwa akad mudharabah di BTM Al-Amin sudah sesuai dengan prinsip syariah beserta fatwa yang telah menguatkan tentang akad mudharabah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya tentang objek penelitiannya. Bahwa penelitian meneliti tentang akad mudharabah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Firdaus, *Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha di BTM Cabang Majenang*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm.,9.

<sup>11</sup>Tiara Nerisa Putri, *Penerapan Akad Mudharabah Di KSPS BTM di Tinjau Dengan Hukum Ekonomi Syariah*, Skripsi, (Sumatra, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jurai Siwo Metro, 2017), hlm.,30.

## F. Metode Penelitian

### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan penulis untuk memperoleh data-data secara langsung di tempat dimana permasalahan itu terjadi yaitu tentang Peran Kegiatan BTM di Kecamatan Tersono. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>12</sup> Pendekatan kualitatif di harapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok dan masyarakat yang di kaji dari sudut pandang yang utuh.<sup>13</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung mengenai pengelolaan akad *Murabahah di BTM* Kecamatan Tersono.

#### b. Data Sekunder

Sumber data ini meliputi bacaan-bacaan tentang teori, penelitian, dan bermacam jenis dokumen, jurnal, makalah yang berkaitan dengan peranan BTM di Kecamatan Tersono khususnya di kegiatan akad *Murabahah*.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm, 31.

<sup>13</sup>Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum DalamPraktek*, (Jakarta: Grafika, 2002), hlm. 15.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm, 32.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan dengan sesaat atau dapat diulang.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara langsung mengenai pengelolaan akad *Murabahah* di BTM Kecamatan Terseno.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, antara 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dan suaranya.

Penulis mewawancarai ke bapak ketua kemudian masyarakat yang melakukan transaksi akad *Murabahah*.<sup>16</sup>

#### c. Metode Dokumentasi.

Menurut Irawan (2000;70), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sukandararrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2002), hlm. 69.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 88.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 100-101

Dalam hal ini penulis akan mencari informasi mengenai peran BTM di Kecamatan Tersono khususnya akad *Murabahah*. Diantara dokumen yang dimiliki oleh pihak BTM (*Baitut Tanwil Muhammadiyah*) tentang transaksi akad *Murabahah*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian, sistematikanya terdiri dari 5 bab. Diantara 5 bab tersebut, ada sub yang menjelaskan tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti secara keseluruhan dan rinci. Sistematika penulisan tentang penelitian ini sebagai berikut :

BAB I meliputi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan. Pada bab 1 ini, salah satu gerbang atau langkah awal peneliti untuk mulai meneliti suatu penelitian.

BAB II meliputi Landasan Teori, pada bab ini ada beberapa teori yang menjadi kunci peneliti dalam penelitian. Teori dalam bab ini berkaitan dengan teori akad *Murabahah*.

BAB III meliputi gambaran umum yang menjadikan objek suatu penelitian ini, objek dalam penelitian seperti peran dan pengelolaan akad *Murabahah* di kegiatan BTM (*Baitut Tanwil Muhammadiyah*) Kecamatan Tersono.

BAB IV meliputi bagian inti dari penelitian, di bab ini ada beberapa hal penting dalam penelitian ini. Analisis peran dan pengelolaan akad *Murabahah* di kegiatan BTM (*Baitut Tanwil Muhammadiyah*).

BAB V penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dalam penelitian ini, keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan saran-saran baik untuk penelitian selanjutnya.